

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Rahmad Syafril
syafrilrahmad81@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio on Profit Growth of Telecommunication subsector companies which were-listed on Indonesia Stock Exchange. The data were secondary which in the form of companies' financial statement. While, the data collection techniques used purposive sampling. In line with, there were 4 telecommunication sub sector companies as sample during observation 2011-2018. Moreover, The Independent variables were Current ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover. Meanwhile, the dependent variables was Profit Growth. Furthermore, the data analysis techniques used multiple linear regression with SPSS 25. According to the research result, it concluded Current Ratio had positive but insignificant effect on the profit growth. Nevertheless, Debt to Assets Ratio had positive significant effect on the profit growth. However, Total Assets Turnover had negative and significant effect on the profit growth of Telecommunication companies.

Keywords: CR, DAR, TATO, Profit Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan sektor telekomunikasi selama periode pengamatan tahun 2011-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover* dan *profit growth* sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: CR, DAR, TATO, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi merupakan salah satu industri yang mendominasi industri-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri telekomunikasi bisa dikatakan sebagai industri yang sepertinya tidak akan pernah redup. Apabila semua koneksi telekomunikasi, baik itu telepon genggam hingga layanan internet tidak aktif selama 24 jam. Sepertinya hal tersebut hampir tidak mungkin dibiarkan terjadi, karena pada zaman sekarang kebutuhan akan komunikasi jarak jauh sudah seperti kebutuhan pokok saja. Sehingga membuat pasar untuk layanan telekomunikasi ini seperti sudah terbentuk dengan sendirinya. Apalagi ditambah dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah serta perkembangan infrastruktur di kawasan terpencil yang sedang diprioritaskan membuat potensi pertumbuhan kebutuhan akan layanan telekomunikasi di Indonesia menjadi semakin prospektif. Banyaknya perusahaan industri, serta kondisi perekonomian yang saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan

telekomunikasi. Persaingan dalam industri telekomunikasi membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya, pengelolaan harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satu keuntungan bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya.

Pengukuran ini hanya bisa melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain yaitu dengan melihat perubahan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita bisa melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya yaitu dengan pengukuran pengaruh bersih, dimana pengaruh laba bersih ini lebih baik untuk semua modal, dimana inputnya adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba.

Dengan berkembangnya industri telekomunikasi di Indonesia industri tersebut mengalami pertumbuhan laba. Namun demikian laba yang dihasilkan tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal. Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba menandakan bahwa perusahaan sudah efisien dan efektif menggunakan aktivasinya dalam menghasilkan laba. Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk diketahui para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari periode-keperiode sehingga para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat pembangunan berkelanjutan yang baik.

Informasi dari pertumbuhan laba ini juga penting untuk investor karena informasi ini terkait dengan jumlah dividen yang akan dibagikan. Para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang stabil dan meningkat tiap tahunnya sehingga perusahaan diharapkan memiliki pertumbuhan laba tiap periodenya. Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk kreditur. Dengan menggunakan informasi ini, kreditur dapat mengevaluasi perusahaan sehingga kreditur dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman beserta bunganya.

Penurunan laba perusahaan telekomunikasi pada tahun 2018 laba bersih yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencatatkan penurunan laba bersih sepanjang tahun 2018 TLKM menutup laba bersih sebesar Rp 26,97 triliun, sedangkan laba bersih tahun 2017 TLKM sebesar Rp 32,70 triliun walaupun turun laba bersih TLKM pendapatan tahun 2018 tetap meningkat 1,97% menjadi Rp 130,78 triliun dan sebelumnya Rp 128,25 triliun. Penurunan laba TLKM disebabkan meningkatnya beban operasional, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi Rp 43,79 triliun dari tahun sebelumnya Rp 36,6 triliun menyebabkan laba usaha ditahun 2018 menurun.

Sementara PT. Indosat Tbk (ISAT) yang mencatatkan kerugian sebesar Rp 2,08 triliun pada tahun 2018, dan periode sebelumnya mendapat laba Rp 1,30 triliun, ISAT juga mencatatkan penurunan pendapatan 22,7% dari Rp 29,92 triliun pada 2017 menjadi Rp 23,13 triliun pada 2018. Pos yang mengalami penurunan berasal dari pendapatan sektor seluler, di mana pos tersebut menurun 26,4% dari Rp 24,4 triliun di 2017 menjadi Rp 18,02 triliun pada tahun 2018. Sementara itu bisnis multimedia, komunikasi data, dan internet turun 2,9% dari Rp 4,51 triliun menjadi Rp 4,38 triliun. Selain itu, tahun lalu ISAT mereka mencatatkan adanya penurunan penerimaan kas dari aktivitas operasi yang berasal dari pelanggan dikarenakan kebijakan registrasi awal tahun lalu. Beban operasi perusahaan mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan penurunan pendapatan menyebabkan laba usaha perusahaan mengalami penurunan dari Rp 13,69 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 7,67

triliun pada tahun 2018. Menurunnya pendapatan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar biaya beban dan kewajiban sebesar 2,12 triliun.

PT XL Axiata (EXCL) mencatatkan kerugian bersih Rp 3,29 triliun pada tahun 2018 memburuk dibandingkan periode tahun 2017 dengan laba Rp 375,24 miliar. Lonjakan kerugian ini berasal dari beban penyusutan dan amortisasi yang mencapai Rp 11,62 triliun dan beban operasional EXCL juga mengalami peningkatan 13,64% menjadi Rp 1,75 triliun dari tahun 2017 sebelumnya beban operasional sebesar Rp 1,54 triliun di tengah pendapatan usaha yang cenderung stagnan (lambat). Perusahaan telekomunikasi ini mencetak pendapatan Rp 23,001 triliun, pendapatan ini hanya naik 0,27% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2017 sebesar Rp 22,9 triliun. Kerugian bersih EXCL dikarenakan depresiasi penonaktifan jaringan 2G dan beban operasional.

Sementara itu PT Smartfren Telcom Tbk (FREN) pada laporan keuangan perusahaan 2018, FREN membukukan kerugian hingga Rp 3,55 triliun meningkat hingga 17,54% dari tahun-ketahun. dibandingkan tahun 2017 yang mencatatkan kerugian Rp 3,02 triliun. Pada tahun 2018 total penjualan FREN meningkat 17,6% menjadi Rp 5,49 triliun dari sebelumnya Rp 4,67 triliun. Pendapatan usaha terbesar didapatkan dari jasa telekomunikasi data yang meningkat 23,47% menjadi Rp 5,23 triliun dan jasa interkoneksi yang juga meningkat sebesar 63,34% menjadi Rp 28,64 miliar. Penyebab meruginya FREN dikarenakan beban usaha yang melebihi pencapaian penjualan. Pada tahun 2018 total beban usaha perusahaan meningkat 17,56% mencapai Rp 8,14 triliun. Beban terbesar didapatkan dari biaya penyusutan sebesar Rp 3,62 triliun, diikuti biaya operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi senilai Rp 3,12 triliun

Tabel 1
Laba Rugi Bersih Perusahaan Telekomunikasi di BEI
Periode Tahun 2011-2018

Tahun	TLKM	EXCL	FREN	ISAT
2011	15,470.00	2,830,101.00	2,400,247,00	932,503.00
2012	18,362.00	2,764,647.00	1,563,090,00	487,416.00
2013	20,290.00	1,032,817.00	2,534,463,00	2,666,459.00
2014	21,446.00	891,063.00	1,379,003,00	1,858,022.00
2015	23,317.00	-25,338.00	1,565,410,00	1,163,478.00
2016	29,172.00	375,516.00	-1,974,434,00	1,275,655.00
2017	32,701.00	375,244.00	-3,024,921,00	1,301,929.00
2018	26,979.00	-3,296,890.00	-3,552,729,00	-2,085,059.00

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan telekomunikasi berfluktuasi mulai tahun 2011-2018. Hal ini menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pertumbuhan laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menganalisa berupa rasio keuangan ini maka dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Ada 4 macam rasio keuangan menurut (Kasmir, 2008: 134) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), dimana rasio CR ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding total asetnya (Kasmir, 2017:38).

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), dimana mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio Aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva (Sutrisno, 2013:226). Menurut Kasmir (2017) mendefinisikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Apakah variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, b) Apakah variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, c) Apakah variabel Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengkaji pengaruh variabel Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, b) Untuk mengkaji pengaruh variabel Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, c) Untuk mengkaji pengaruh variabel Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang positif akan mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan pada perusahaan, dan begitu juga dengan sebaliknya (Harahap, 2005:263). Maka dari itu hal ini membutuhkan analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Perusahaan

Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2017) rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Harjito, 2014:59).

Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber dana perusahaan

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari dan widyarti (2015) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Kedua, Rachmawati (2014) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Debt to Assets Ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

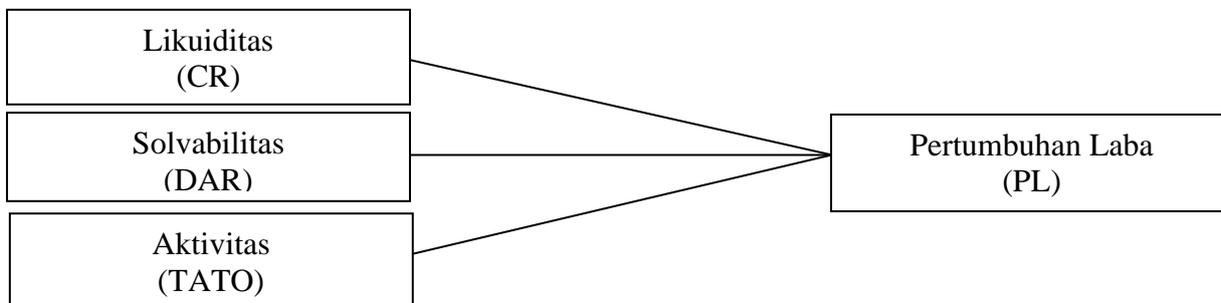
Ketiga, Aris (2017) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Keempat, Purwitasari (2019) *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Keelima, Sihura dan Gaol (2016) *Debt to Assets Ratio* negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Keenam, Gunawan dan Wahyuni (2013) *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan teleomunkasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia, 2) *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia, 3) *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran menggunakan variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Gambaran dari Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran objek dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2011-2018. Adapun daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah :

Tabel 2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 - 2018	5
2.	Perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap Periode 2011 - 2018	(1)
3.	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	4
4.	Jumlah Observasi (4x8 tahun)	32

Sumber : www.idx.co.id diolah

Tabel 3
Daftar Nama Perusahaan yang Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	TLKM	Telekomunikas Indonesia Tbk.
2.	ISAT	Indosat Tbk.
3.	EXCL	XL Axiata Tbk.
4.	FREN	Smartfren Tbk.

Sumber : www.idx.co.id diolah

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono, 2013:224). Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi (Indriantoro dan Supono, 2011:154). Data dokumenter dalam

penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang teraudit pada perusahaan Telekomunikasi selama periode 2011-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel Dependen / Terikat : Pertumbuhan Laba, 2) Variabel Independen / Bebas : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$PL = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100$$

Current Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan dengan total aktiva lancar dengan utang lancar pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

Debt to Assets Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Rumus mencari *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Rumus *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas serta pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.130	.289		-.451	.655
	CR	.179	.173	.265	1.034	.310
	DAR	.839	.332	.544	2.528	.017
	TATO	-.511	.233	-.464	-2.189	.037

Sumber Data diolahdari SPSS 25

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PL = -0,130 + 0,179CR + 0,839DAR - 0,464TATO + e_i$$

Dari regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta (a) sebesar -0,130 hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bernilai = 0, maka pertumbuhan laba turun sebesar -0,130

Koefisien likuiditas (CR)

Nilai koefisien *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0,179, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Koefisien Solvabilitas (DAR)

Nilai koefisien Debt to Assets Ratio bernilai positif yaitu sebesar 0,839, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,839 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Koefisien Aktivitas (TATO)

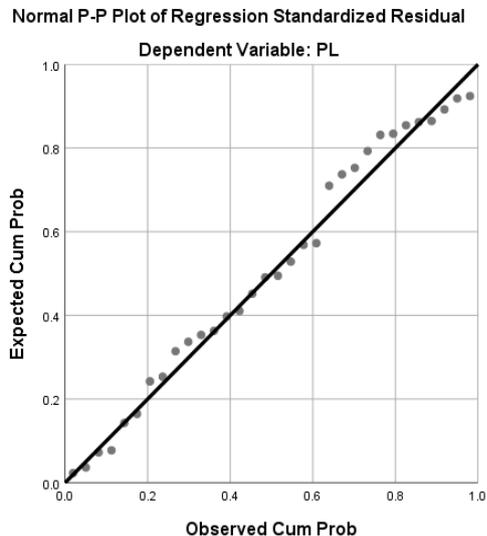
Nilai koefisien *Total Assets Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -0,511, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila tingkat aktivitas naik maka pertumbuhan laba akan turun.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan agar nilai parameter model hipotesis dinyatakan valid. Uji asumsi klasik dapat dikatakan sebagai kriteria untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati titik-titik yang tersebar, apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data penelitian dianggap normal.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 2

Grafik Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan pada Gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal, karena pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian ini dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal.

Tabel 5
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95038193
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.066
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel data terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar .095 dengan tingkat signifikan 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikan > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Dengan demikian dari hasil analisis grafik lebih besar dari alpha 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	.274	3.644
DAR	.390	2.566
TATO	.402	2.491

Sumber: Output SPSS 25

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1 yaitu sebesar 0.274 untuk variabel CR, 0.390 untuk variabel DAR, dan 0.402 untuk variabel TATO. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* atau *VIF* ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 3.644 untuk variabel CR, 2.566 untuk variabel DAR, dan 2.491 untuk variabel TATO. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantara variable *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.786

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, TATO

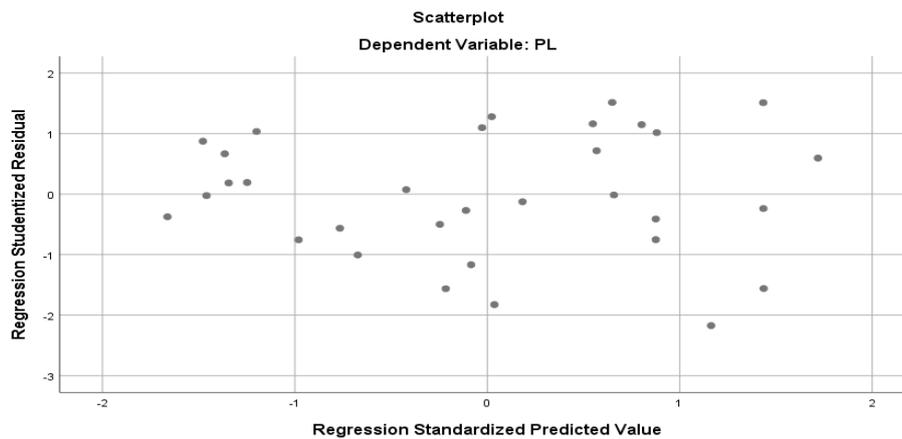
b. Dependent Variable: PL

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1.786 yaitu artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 5.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output grafik *scatterplot* dapat dilihat terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau berkumpul pada satu titik saja serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan berdasar masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 8
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.688	3	.229	9.151	.000 ^b
	Residual	.702	28	.025		
	Total	1.389	31			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model yang digunakan untuk memprediksi pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba layak digunakan.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.441	.15829	1.786

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R (*Adjusted R Square*) sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sebesar 44,1% variansi dari nilai perusahaan (PL) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 55,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Variabel lain adalah yang mempengaruhi nilai perusahaan baik dari faktor internal maupun eksternal seperti gejala politik, pengumuman badan direksi manajemen dan pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang data secara akuratnya sulit ditemukan sehingga tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan	
1	CR	1.034	.310	Tidak Signifikan
	DAR	2.528	.017	Signifikan
	TATO	-2.189	.037	Signifikan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar 1.034 dengan sig variabel likuiditas (CR) sebesar 0,310 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).

Uji Parsial Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar 2.528 dengan sig variabel solvabilitas (DAR) sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).

Uji Parsial Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar -2.189 dengan sig variabel aktivitas (TATO) sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja terhadap perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba. Selain itu nilai *current ratio* yang tinggi juga dapat mengindikasikan jumlah persediaan yang relatif tinggi jika dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan *over investment* sehingga kenaikan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan nilai yang didapatkan sebesar 1.034 dan tingkat signifikan sebesar $0.310 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widayarti (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan laba

Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini menunjukkan jika rasio semakin tinggi, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kemampuan *Debt to Assets Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang didapatkan dari kreditor (pihak ketiga) yang nantinya akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya yang berguna dalam menghasilkan laba. Artinya perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pinjaman sehingga semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan laba dengan memanfaatkan pinjaman yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan nilai yang didapatkan sebesar 2.528 dan tingkat signifikan sebesar $0.017 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) mengungkapkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk dapat menghasilkan penjualan bersih. Selain itu *total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akan menurun dikarenakan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan hasil dengan tingkat penjualan yang tinggi dan dimbangi dengan tingginya beban-beban penjualan sehingga membuat aktiva perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan persediaan perusahaan yang

bertambah sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dengan nilai yang didapatkan sebesar -2.189 dan tingkat signifikan sebesar $0.037 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2019), memiliki kesimpulan yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi tingkat likuiditas tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya pertumbuhan laba dikarenakan investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi akan menimbulkan resiko, karena adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat tumbuhnya biaya-biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut.
2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan cenderung memiliki total hutang lebih kecil dibanding dengan total aktiva yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan aktivasnya. Perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pinjaman sehingga semakin besar *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka akan semakin besar juga pertumbuhan laba.
3. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Artinya jika Total Assets Turnover semakin tinggi maka semakin turun pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akan menurun dikarenakan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan hasil dengan tingkat penjualan yang tinggi. Meningkatnya Pertumbuhan Laba belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung.

Keterbatasan Penelitian

1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba, 2) Periode waktu penelitian terbatas pada tahun 2011-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan mempertahankan nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi. Agar bisa melihat perkembangan pada Pertumbuhan Laba perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu bisa memperkecil terjadinya kebangkrutan dan dapat membayar semua kewajibannya.

2. Bagi perusahaan diharapkan mempertimbangkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk mengembangkan pertumbuhan laba pada perusahaannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan laba, dan menggunakan objek lain selain Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, tetapi juga perusahaan Manufaktur atau industri dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan Houston.2006.*Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Gautama, F.A.J dan D.W. Hapsari. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ISSN* 3(2): 387-393
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A dan S.F. Wahyuni 2013.Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(1):63-84.
- Hanafi, M. M. 2008.*Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. BPFE.Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim.2014.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2017.*Analisis Laporan Keuangan*.PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D.E., Weygandt. J.J. dan Warfield T.D. 2014.*Intermediate Accounting*.IFRS Edition.Second Edition.Wiley and Sons. Amerika Serikat.
- Martono, dan Harjito D.A. 2005.*Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta
- Melinda, E. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PerusahaanManufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skrpsi*.Universitas Sumatera Utara. Medan
- Panjaitan, R.J. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 4(1): 61-72.
- Purwitasari, R.E. 2019. Pengaruh Total Assets Turnover, dan Return on Asset, Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(3): 1-15.
- Rachmawati, A.A dan N. Handayani.2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* 3(3): 89-102.

- Safitri, Isnariah L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(2): 137-158.
- Santoso, S. 2011. Menggunakan SPSS untuk Statistik non Parametrik. PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Sari, L.P. dan E.T. Widyarti 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* Diponegoro *Journal of Management* 4(4) 1-11.
- Sihura, M.M. dan R.L. Gaol 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product. *Jurnal JRAK* 2(2):191-210).
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Mc Graw Hill. Singapore.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kesembilan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Wahyuni, T., S. Ayem, dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara* 1(2): 117-126.
- www.idx.co.id.
- www.kontan.co.id.